

BAB V

PENUTUP

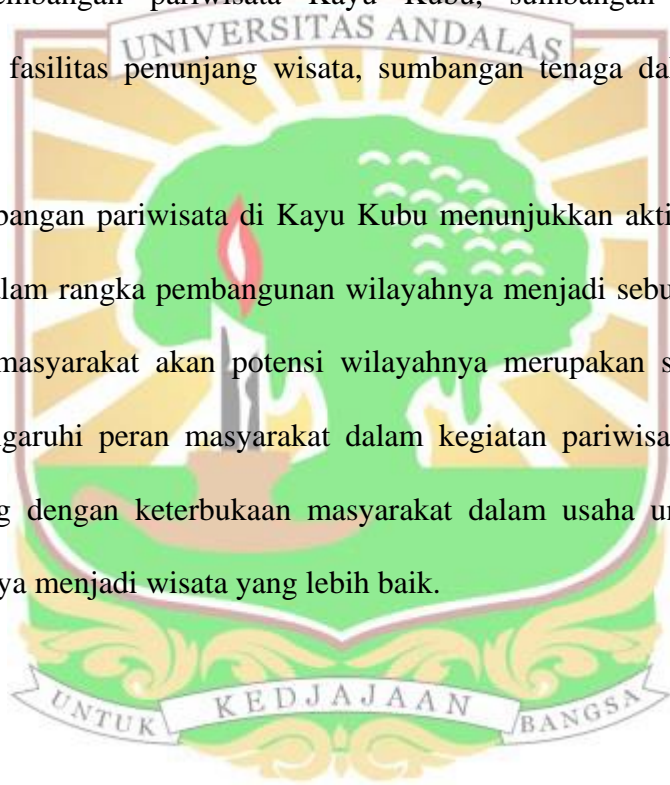
A. Kesimpulan

Kayu Kubu merupakan kelurahan di Kota Bukittinggi yang memiliki potensi pengembangan pariwisata menjanjikan pada sektor ekonomi dengan metode pembangunan pariwisata yang berkelanjutan. Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan yang diterapkan dalam pengembangan pariwisata di Kayu Kubu tentunya memerlukan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah daerah, *stakeholder*, dan tentunya masyarakat setempat. Keterlibatan masyarakat sebagai bentuk partisipasi terhadap pembangunan pariwisata di Kayu Kubu diterapkan dengan dibentuknya Desa Wisata Kayu Kubu. Ditetapkannya Kelurahan Kayu Kubu sebagai desa wisata bertujuan untuk meningkatkan peran masyarakat sebagai subjek penting dalam pembangunan kepariwisataan dan menumbuhkan sikap mandiri masyarakat terhadap pengembangan ekonomi masyarakat.

Pembangunan pariwisata di Kayu Kubu dilakukan secara swakelola oleh masyarakat setempat dengan fasilitas penunjang pariwisata seperti lahan parkir, jalan beton menuju objek wisata, toilet umum, pemandian anak-anak, arena *outbound*, *home stay*, musala, pengelolaan jasa atraksi wisata. Kegiatan pembangunan pariwisata di Kayu Kubu melibatkan peran serta masyarakat pada tahapan perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan, namun pada tahap evaluasi dan monitoring menunjukkan tidak adanya keterlibatan masyarakat.

Bentuk-bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat Kayu Kubu berupa keikutsertaan masyarakat menjadi bagian dalam kelompok-kelompok yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata, ikut terlibat dalam diskusi dan perencanaan kegiatan, menggerakkan warga setempat untuk dapat terlibat dalam kegiatan, mengikuti pelatihan wisata serta memanfaatkan hasil-hasil kegiatan. Bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat berupa sumbangan pemikiran perihal pengembangan pariwisata Kayu Kubu, sumbangan material pada pembangunan fasilitas penunjang wisata, sumbangan tenaga dalam pengerjaan akses wisata.

Pengembangan pariwisata di Kayu Kubu menunjukkan aktifnya partisipasi masyarakat dalam rangka pembangunan wilayahnya menjadi sebuah desa wisata. Pengetahuan masyarakat akan potensi wilayahnya merupakan salah satu asset yang mempengaruhi peran masyarakat dalam kegiatan pariwisata Kayu Kubu, serta didukung dengan keterbukaan masyarakat dalam usaha untuk mengubah citra wilayahnya menjadi wisata yang lebih baik.



B. Saran

Pembangunan pariwisata dibutuhkan adanya sinergi antara pemerintah setempat, pengurus desa wisata dan masyarakat setempat untuk dapat menjalankan peran dan fungsinya masing-masing secara maksimal agar tujuan memajukan pariwisata dan perekonomian masyarakat dapat tercapai. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran dan masukan terkait pembangunan Desa Wisata Kayu Kubu, diantaranya:

1. Dalam rangka pembangunan pariwisata di Kayu Kubu, mengingat konsep pembangunan yang digalakkan oleh pemerintah adalah pembangunan dengan basis pemberdayaan masyarakat lokal, hendaknya diperhatikan potensi lokal yang ada dan menempatkan masyarakat setempat sebagai subjek dari pembangunan dan pengembangan pariwisata. Masyarakat memiliki peran penting sebab memiliki pengetahuan, pandangan dan kemampuan untuk memahami potensi yang ada di wilayahnya
2. Pemegang kebijakan daerah, khususnya instansi-instansi yang terkait dalam pengembangan pariwisata di Kayu Kubu harus memberi kesempatan dan peluang yang seluas-luasnya kepada masyarakat agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan wilayahnya, serta memberikan pembekalan dan pemahaman secara merata kepada seluruh warga masyarakat.
3. Masyarakat setempat diharapkan dapat menyadari dan mampu menjaga serta memelihara potensi wisata yang ada di wilayahnya. Masyarakat hendaknya menyadari kendala yang dihadapi dalam pembangunan Desa

Wisata Kayu Kubu, sehingga dapat dikelola secara optimal untuk keberlangsungan dan kemajuan pariwisata yang ada di Kayu Kubu.

4. Pemerintah Kota Bukittinggi harusnya lebih memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pembangunan Desa Wisata Kayu Kubu, untuk menambah khazanah kepariwisataan Kota Bukittinggi juga tentunya. Pemerintah Kota setempat diharapkan dapat memberikan bantuan berupa Dana bantuan pengelolaan wisata, pelatihan Tim cepat tanggap bencana, serta pengadaan layanan pengaduan dan keluhan wisatawan. Selain itu dibutuhkan juga pembenahan infrastruktur Kayu Kubu, diantaranya yaitu; perbaikan dan peningkatan akses jalan utama menuju objek wisata dan perbaikan kembali DAM sungai.

